



| Revised:<br>Desember 2025 | Accepted:<br>Desember 2025 | Published:<br>Desember 2025 |
|---------------------------|----------------------------|-----------------------------|
|---------------------------|----------------------------|-----------------------------|

## Krisis Limbah sebagai Isu Moral: Pemikiran Fazlur Rahman tentang Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam

**Haura Nadine Nayla Faidza**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

Email: 231320024.haura@uinbanten.ac.id

**Dikriyah**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

Email: 231320008.dikriyah@uinbanten.ac.id

**Andi Rosa**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

Email: andi.rosa@uinbanten.ac.id

### Abstract

*The waste crisis in the big cities reflects not only the technical and structural failures of waste management, but also the moral and spiritual deterioration of modern society. However, the study of ethical solutions based on the thoughts of contemporary Islamic figures, especially Fazlur Rahman, is still limited, showing that there is a research gap in integrating dynamic Qur'anic ethics with today's ecological problems. This study aims to analyze Rahman's thoughts on human moral responsibility towards nature and its relevance in dealing with the waste crisis. Using a qualitative approach through literature study, this study applies Rahman's double movement method to interpret the Qur'anic text historically and contextually. The findings show that the Qur'anic ethics formulated by Rahman views nature as a divine mandate that must be maintained, so that waste management is not only a technocratic obligation, but also a form of spiritual and social responsibility. These ethics can be the basis for forming collective ecological awareness, encouraging sustainable lifestyles, and inspiring environmentally just public policies. This study concludes that the resolution of the ecological crisis requires a transformation of moral consciousness, with religion as the source of value that guides humans to act justly towards all creation.*

**Keywords:** Ecological ethics, Fazlur Rahman, moral responsibility, waste crisis.

### Abstrak

*Krisis sampah di kota-kota besar tidak hanya mencerminkan kegagalan teknis dan struktural pengelolaan limbah, tetapi juga kemerosotan moral dan spiritual masyarakat modern. Namun, kajian tentang solusi etis berbasis pemikiran tokoh Islam kontemporer, khususnya Fazlur Rahman, masih terbatas menunjukkan adanya research gap dalam mengintegrasikan etika Qur'ani yang dinamis dengan problem ekologis masa kini. Studi ini bertujuan menganalisis pemikiran Rahman mengenai tanggung jawab moral manusia terhadap alam serta relevansinya dalam menangani krisis sampah. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menerapkan metode double movement Rahman untuk menafsirkan teks Qur'an secara historis dan kontekstual. Temuan menunjukkan bahwa etika*

*Qur'ani yang dirumuskan Rahman memandang alam sebagai amanah ilahi yang harus dijaga, sehingga pengelolaan sampah bukan hanya kewajiban teknokratis, tetapi juga bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial. Etika ini dapat menjadi dasar pembentukan kesadaran ekologis kolektif, mendorong gaya hidup berkelanjutan, dan menginspirasi kebijakan publik yang adil lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyelesaian krisis ekologis membutuhkan transformasi kesadaran moral, dengan agama sebagai sumber nilai yang membimbing manusia bertindak adil terhadap seluruh ciptaan.*

**Kata Kunci:** Etika ekologis, Fazlur Rahman, tanggung jawab moral, krisis sampah.

## Pendahuluan

Krisis sampah telah menjadi salah satu masalah global paling mendesak yang mengancam keberlanjutan manusia dan keseimbangan ekologis planet ini. Produksi sampah dunia terus meningkat secara signifikan karena pertumbuhan penduduk, urbanisasi yang cepat, dan gaya hidup konsumeris yang mengutamakan kepuasan instan. Di Indonesia, situasi ini telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah nasional telah melampaui 68 juta ton per tahun, dengan hanya sebagian kecil yang dikelola melalui sistem berkelanjutan. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan masalah ekologis yang serius seperti polusi tanah, air, dan udara, tetapi juga mencerminkan krisis moral terkait tanggung jawab umat manusia sebagai khalifah (pelayan) di bumi. Penumpukan sampah di Jakarta menggambarkan fenomena ini dengan jelas. Kota ini menghasilkan sekitar 7.500 ton sampah per hari, yang sebagian besar berakhir di Lokasi Pengolahan Sampah Terpadu Bantargebang di Bekasi. Penurunan kapasitas fasilitas ini telah menimbulkan kekhawatiran lingkungan dan sosial, termasuk emisi gas metana, risiko tanah longsor, dan konflik antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Realitas ini menunjukkan bahwa masalah limbah tidak hanya terkait teknis atau kebijakan, tetapi juga sangat moral dan spiritual.<sup>1</sup>

Dari perspektif Islam, degradasi lingkungan bukan semata-mata akibat pengelolaan yang lemah atau inefisiensi teknologi, tetapi juga penurunan nilai-nilai etika dan spiritual. Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai khalifah yang dipercayakan untuk menjaga keharmonisan bumi daripada mengeksplorasinya. Namun, peradaban perkotaan modern sering memposisikan manusia sebagai dominator alam daripada penjaganya. Pemikiran Fazlur Rahman memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk mengatasi masalah ini. Melalui metode gerakan gandanya, Rahman menafsirkan ajaran Islam sebagai moral dan rasional, menekankan tanggung jawab manusia terhadap orang lain, masyarakat, dan lingkungan alam. Konsepnya mempromosikan pemahaman dinamis tentang etika Al-Qur'an yang didasarkan secara historis namun dapat diterapkan secara kontekstual. Beasiswa baru-baru ini dalam etika lingkungan Islam semakin menyoroti perlunya menafsirkan kembali ajaran klasik untuk mengatasi krisis ekologis modern. Namun, beberapa penelitian yang secara eksplisit menghubungkan filosofi moral Rahman dengan masalah spesifik pengelolaan sampah dalam masyarakat Muslim kontemporer, terutama dalam konteks perkotaan seperti Jakarta. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan itu dengan menerapkan kerangka kerja Rahman untuk menafsirkan kembali krisis sampah sebagai

<sup>1</sup> Jurnal Ilmu et al., "PUBLIKA : Pelaksanaan Pengolahan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang" 9, no. 1 (2023): 47–58, [https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9\(1\).12551](https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9(1).12551).

masalah moral dan teologis, bukan hanya masalah lingkungan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis konsepsi Fazlur Rahman tentang tanggung jawab moral manusia terhadap alam, mengeksplorasi relevansinya dalam merumuskan etika ekologi Islam yang berlaku untuk masalah limbah modern dan menawarkan landasan moral-etis untuk perilaku dan kebijakan yang berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pemikiran lingkungan Islam dan untuk memperkuat kesadaran ekologis yang berakar pada kesadaran moral Al-Qur'an.<sup>2</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian bersifat konseptual dan bertumpu pada analisis tekstual terhadap pemikiran Fazlur Rahman mengenai tanggung jawab moral manusia terhadap alam. Data primer dalam penelitian ini berasal dari karya-karya utama Fazlur Rahman, termasuk *Islam and Modernity, Major Themes of the Qur'an*, serta tulisan lain yang berkaitan dengan hermeneutika dan etika Al-Qur'an. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, laporan, dan publikasi ilmiah yang membahas etika lingkungan Islam, pemikiran Fazlur Rahman, dan permasalahan krisis sampah dalam konteks perkotaan. Seluruh data dianalisis melalui teknik analisis isi kualitatif untuk menafsirkan makna konseptual secara sistematis dan mengaitkannya dengan isu ekologis kontemporer.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pemikiran Hermeneutika dan Etika Fazlur Rahman

Fazlurrahman adalah salah satu pemikir Islam modern yang memiliki pengaruh besar terhadap pembaharuan studi Islam di abad ke-20. Ia lahir di distrik Hazara di Pakistan, dan sejak usia muda telah menunjukkan minat yang besar dalam studi agama dan filsafat.<sup>3</sup> Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Punjabi, ia melanjutkan studinya di Universitas Oxford dan memperoleh gelar doktor dengan disertasi berjudul Avicenna's Psychology, yang meneliti pemikiran filosofis Ibnu Sina secara mendalam. Setelah kembali dari Inggris, Rahman mengajar di berbagai universitas di Pakistan dan kemudian ditunjuk sebagai Direktur Institut Pusat Penelitian Islam di Karachi pada 1960-an.<sup>4</sup> Dalam posisinya, ia berusaha mereformasi pemikiran Islam agar selaras dengan semangat rasionalitas dan kebutuhan sosial modern. Namun, ide-ide reformisnya sering menuai perlawanan dari kelompok-kelompok konservatif sampai akhirnya ia memilih untuk menetap di Amerika Serikat. Di sana, ia menjadi profesor Studi Islam di University of Chicago sampai akhir hayatnya.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Pengelolaan Sampah et al., "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM COMMUNITY PARTICIPATION IN" 13, no. 3 (2022): 246–51.

<sup>3</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer (Metode Modern dan Pendapat Pakar Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Banten Press, 2015.

<sup>4</sup> Enry Juliawan, Indah Ayu Purnamasari, dan Rahmat Jumardan, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka , Sulawesi Tenggara" 3, no. 4 (2023): 1111–16.

<sup>5</sup> Muhammad Labib Syauqi, "Hermeneutika Gerakan Ganda Fazlur Rahman dan Signifikansinya terhadap Interpretasi Kontekstual Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Ushuluddin dan Studi Filsafat* 18, no. 2 (2022): 12–26.

Secara intelektual, Fazlurrahman dikenal melalui konsep gerakan ganda, yaitu metode penafsiran Al-Qur'an yang menekankan dua gerakan hermeneutik: pertama, memahami makna ayat dalam konteks sejarahnya. kedua, mengekstraksi prinsip-prinsip moral universal untuk diterapkan dalam konteks modern. Pemikiran ini adalah dasar untuk pendekatan etis untuk memahami tanggung jawab manusia terhadap alam dan masyarakat.<sup>6</sup> Wahyu bukan hanya teks hukum, tetapi sumber nilai-nilai moral yang mengarahkan manusia untuk menjunjung tinggi keadilan, keseimbangan, dan kepedulian terhadap ciptaan Tuhan. Dengan cara berpikir yang rasional dan moral-spiritual, Fazlurrahman berhasil menempatkan Islam sebagai agama yang dinamis dan responsif terhadap tantangan zaman, termasuk dalam isu kemanusiaan dan lingkungan. Pemikirannya telah menjadi acuan penting dalam wacana etika Islam, filsafat moral, dan studi keberlanjutan dari perspektif agama.<sup>7</sup>

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, Fazlurrahman menggunakan metode dua gerakan ganda, yaitu: Pertama, memahami makna atau makna suatu ayat dengan meneliti situasi atau masalah sejarah. Sebelum memeriksa ayat-ayat tertentu dalam situasi spesifiknya, pertama-tama seseorang harus memahami situasi makro dalam batas-batas masyarakat pada zaman nabi, agama, adat istiadat, institusi pada saat itu, dan bahkan tentang kehidupan secara umum di Arab pada saat kehadiran Islam dan terutama di sekitar Mekah, belum lagi perang Persia-Bizantium pada zaman Nabi. Gerakan pertama ini terdiri dari dua langkah, yaitu: Langkah pertama adalah memahami makna Al-Qur'an secara keseluruhan di samping batas-batas ajaran khusus yang merupakan respon terhadap situasi khusus.<sup>8</sup> Langkah kedua; Generalisasikan jawaban atau ayat tertentu yang memiliki tujuan moral-sosial umum. Sehingga Al-Qur'an secara keseluruhan memang menyebutkan sikap yang pasti terhadap kehidupan dan memiliki pandangan dunia yang konkret.<sup>9</sup> Dia juga mengklaim bahwa ajarannya tidak mengandung kontradiksi di dalam tetapi koheren secara keseluruhan, sehingga dalam "Gerakan Pertama", ada pergeseran dari spesifik Al-Qur'an ke penggalian dan sistematisasi prinsip-prinsip umum, nilai-nilai dan tujuan jangka panjang Al-Qur'an. Gerakan Kedua; Mewujudkan ajaran umum dalam konteks sosial-historis yang konkret saat ini. Jika kedua "gerakan ganda" ini berhasil, maka perintah-perintah Al-Qur'an akan menjadi hidup dan efektif kembali. Tugas pada langkah pertama adalah karya sejarawan, sedangkan tugas pada langkah kedua membutuhkan instrumen dari ilmuwan atau sosiolog.<sup>10</sup> Gerakan kedua berfungsi sebagai koreksi hasil gerakan pertama, sebagai hasil pemahaman dan interpretasi. Karena jika hasil pemahaman gagal dalam penerapan saat ini, maka tentu sudah terjadi kegagalan dalam menilai situasi saat ini dengan benar atau kegagalan dalam memahami Al-Qur'an. Karena tidak mungkin bahwa sesuatu yang dapat dan benar-benar telah direalisasikan dalam tatanan tertentu di masa lalu, tidak dapat direalisasikan dalam

<sup>6</sup> Sahra Yusna Nasution, Abdul Kadir, dan Beby Masitho Batubara, "Strukturasi : Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga The Role of the Medan City Sanitation and Gardening Service in Household Waste Management" 3, no. September (2021): 156–64, <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.745>.

<sup>7</sup> Rosa, *Tafsir Kontemporer (Metode Modern dan Pendapat Ahli dalam Menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an)*.

<sup>8</sup> Oleh Yuniarti dkk., "AL FAWATIH Journal of Qur'an and Hadith Studies Volume 2 Number 2 July-December 2021 Edition Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Padangsidimpuan Hermeneutics Double Movement Fazlur Rahman in Hadith Studies" 2 (2021): 30–43.

<sup>9</sup> Masyarakat Berdaya et al., "Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick" 1, no. 1 (2020): 48–50.

<sup>10</sup> Ahmad Nabil Amir, "Menafsirkan Al-Qur'an: Penafsiran Sosial Fazlur Rahman," *Jurnal Studi Islam Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 15–19, [www.majmuah.com](http://www.majmuah.com).

konteks saat ini, dengan mempertimbangkan perbedaan dalam spesifik situasi saat ini. Inilah pentingnya ijtihad, yaitu upaya untuk memahami makna teks atau preseden di masa lalu, yang memiliki aturan dan mengubah aturan itu dengan memperluas atau membatasi atau memodifikasinya sedemikian rupa sehingga situasi baru dapat tercakup di dalamnya dengan solusi baru.<sup>11</sup>

Dan adapun contoh Pemikiran Tafsir Fazlurahman tentang Tuhan, alam, dan manusia, Al-Qur'an berorientasi pada perbuatan, untuk menjaga perilaku manusia di jalan yang benar selaras dengan moral dan tujuan mulia. Oleh karena itu, konsep Al-Qur'an tentang Tuhan bersifat fungsional. Tuhan bukan hanya yang paling transenden tetapi juga yang paling imanen serta memberi makna pada fakta, yang memberi manusia dan alam dimensi baru dan mengintegrasikannya dalam suatu tatanan, sehingga di sinilah makna, keteraturan, dan tujuan karakteristik Tuhan penting. Oleh karena itu, orang yang melupakan Tuhan, maka Dia akan melupakan kepribadiannya, secara individu dan kolektif karena orang tidak dapat mengintegrasikan diri secara bermakna ke dalam totalitas yang ada.<sup>12</sup> Sementara itu, tatanan alam semesta, tidak adanya pelanggaran hukum di alam semesta dan bahwa seluruh kosmos adalah kesatuan organik adalah alasan atau bukti di balik keesaan Tuhan. Seperti yang dinyatakan dalam Q.S al-Isrâ ayat 42

قُلْ لَوْ كَانَ مَعَهُ آلِهٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذَا لَّا بَتَغْوِيَ إِلَى ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا

*Artinya: "Katakanlah: Seandainya ada tuhan-tuhan di samping-Nya sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan untuk menguasai (atau mendekati) Tuhan yang memiliki 'Arsy."*

Alam semesta adalah simbol jalan menuju dan bahwa hukum alam adalah bagian dari perilaku Tuhan. Berkenaan dengan perbuatan manusia, apa yang sebenarnya dinyatakan dalam Al-Qur'an adalah bahwa setiap kali seseorang melakukan kejahatan, kesempatan untuk mengulangi perbuatan jahat akan meningkat, dan kesempatan untuk berbuat baik akan berkurang secara proporsional sampai saatnya tiba ketika kita tampaknya mencapai titik di mana tidak ada jalan untuk bertobat. Saat itulah telinganya tuli terhadap kebenaran, dan seterusnya. Namun, bahkan pada tingkat ini, seseorang tidak boleh berasumsi bahwa suatu titik telah tercapai tanpa jalan pertobatan yang nyata atau mutlak, harus diakui bahwa fenomena ini juga terjadi selaras dengan hukum.<sup>13</sup>

## B. Konsep Fazlurahman tentang Alam Dan Kehidupan Kolektif

Fazlurahman memandang alam sebagai bagian integral dari sistem moral yang diatur oleh kehendak Ilahi. Alam bukanlah objek yang dapat dieksplorasi sesuka hati, melainkan kepercayaan Tuhan yang harus dijaga dengan tanggung jawab penuh. Dalam pandangannya, hubungan antara manusia dan alam bersifat etis dan spiritual, seperti yang dinyatakan dalam Surah al-A'rāf ayat 56:

<sup>11</sup> Leny Julia Lingga dkk., "Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif," *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 4, no. 4 (2024): 12235–47.

<sup>12</sup> Hajinnor Hajinnor, "Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 143–56, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.6137>.

<sup>13</sup> F Rahmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah untuk Pengelolaan Sampah Berkelaanjutan di Desa Kopen, Boyolali," *Jurnal Bina Desa* 1, no. 2 (2021): 30–38.

وَلَا تُنْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَحَهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu merusak bumi setelah (Allah) memperbaikinya; dan berdoalah kepada-Nya dengan ketakutan dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (*muhsinīn*)."

Ayat ini menekankan bahwa tanggung jawab ekologis adalah bagian dari ihsan, yang merupakan perilaku moral tertinggi dalam Islam, manusia diperintahkan untuk melindungi bumi bukan hanya sebagai kewajiban hukum, tetapi sebagai cerminan kesadaran etis akan tatanan moral alam. Alam adalah tanda Tuhan yang menuntut rasa hormat dan manajemen yang bijaksana.<sup>14</sup> Oleh karena itu, kerusakan ekologis dan krisis limbah tidak hanya merupakan masalah teknis, tetapi juga mencerminkan kemerosotan spiritual manusia yang gagal memahami nilai moral ciptaan Tuhan. Fazlurrahman menekankan pentingnya dimensi kehidupan kolektif dalam etika Islam. Dia melihat bahwa ajaran Al-Qur'an bersifat sosial dan menekankan tanggung jawab bersama untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan. Prinsip *maṣlaḥah* dan '*adl* menuntut agar manusia tidak hanya berbuat baik untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk lingkungan, termasuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah adalah bagian dari tanggung jawab moral umat untuk menjaga keharmonisan dalam hidup bersama.<sup>15</sup>

### C. Solusi Etis Berbasis Pemikiran Fazlurrahman

Dengan menggunakan metode gerakan ganda Fazlur Rahman, pengelolaan sampah dapat dipahami sebagai upaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai moral Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern. Dalam gerakan pertama, umat Islam perlu memahami pesan Al-Qur'an tentang kebersihan, keseimbangan, dan tanggung jawab manusia terhadap alam.<sup>16</sup> Dalam konteks sejarah, Al-Qur'an menekankan pentingnya kebersihan, larangan merusak bumi, dan ajakan untuk menjaga keseimbangan alam. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki mandat sebagai khalifah yang bertugas menjaga bumi dan menghindari segala bentuk perilaku yang merusak lingkungan. Dari sini dapat ditarik prinsip umum bahwa menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara bertanggung jawab adalah bagian dari ibadah dan manifestasi keimanan kepada Allah.<sup>17</sup> Selanjutnya, dalam gerakan kedua, prinsip-prinsip moral ini diterjemahkan ke dalam tindakan konkret yang relevan dengan situasi sosial dan ekologis saat ini. Pengelolaan sampah, dalam pandangan Fazlur Rahman, harus merupakan hasil ijтиhad kolektif antara tokoh agama, ilmuwan, pemerintah, dan masyarakat.<sup>18</sup>

<sup>14</sup> Nuri Muahiddah et al., "Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah Lingkungan Pondok Prasi, Kota Mataram," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1294–98, <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4738>.

<sup>15</sup> Mohammad Chaerul dan Sharfina Ulfa Zatadini, "Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 3 (2020): 455–66, <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>.

<sup>16</sup> Berdaya et al., "Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick."

<sup>17</sup> Zakiyah Zakiyah, Edriagus Saputra, dan Rahma Ghania Alhafiza, "Rekonstruksi Pemahaman Hadis dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 1 (2020): 19–36, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i1.1294>.

<sup>18</sup> Chaerul, Mohammad, dan Sharfina Ulfa Zatadini. "Perilaku Pembuangan Limbah Makanan dan Pengelolaan Limbah Makanan di Berbagai Negara: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 3 (2020): 455–66. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>.

Langkah pertama, yang dapat dilakukan adalah membangun kesadaran akan etika lingkungan berbasis Al-Qur'an melalui pendidikan, dakwah, dan media sosial. Masyarakat perlu disadarkan bahwa membuang sampah sembarangan bukan hanya masalah perilaku, tetapi juga melanggar nilai-nilai moral Islam yaitu tanggung jawab dan kebersihan. *Kedua*, perlu diterapkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dengan menanamkan budaya memilah sampah dari sumbernya, mendaur ulang barang bekas, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Upaya ini sejalan dengan semangat perbaikan diri dalam Islam, yaitu memperbaiki kerusakan yang telah terjadi di bumi.<sup>19</sup> *Ketiga*, masjid dan lembaga keagamaan dapat dijadikan pusat pendidikan dan aksi lingkungan. Program-program seperti bank sampah masjid, pelatihan pengomposan, dan kegiatan bersih-bersih lingkungan dapat memperkuat peran spiritual dan sosial umat Islam dalam menjaga kebersihan. Dengan cara ini, nilai-nilai Al-Qur'an tidak berhenti pada wacana moral, tetapi hidup dalam tindakan nyata masyarakat. *Keempat*, pemerintah perlu menetapkan kebijakan keadilan ekologis yang memberikan insentif untuk pengelolaan sampah ramah lingkungan dan menerapkan sanksi tegas bagi pelanggar. Prinsip keadilan dalam Islam menuntut tanggung jawab bersama dalam melindungi bumi, sehingga peraturan dan penegakan hukum harus mendukung penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat untuk semua.<sup>20</sup>

Dengan demikian, pendekatan gerakan ganda Fazlur Rahman memberikan kerangka berpikir yang rasional, moral, dan kontekstual dalam menghadapi masalah sampah. Nilai-nilai universal Al-Qur'an dihidupkan kembali melalui pemahaman sejarah dan diwujudkan dalam solusi konkret saat ini. Dengan cara ini, pengelolaan sampah bukan hanya masalah teknis, tetapi bagian dari praktik etika Islam yang menjunjung tinggi keadilan, keseimbangan, dan kedulian terhadap ciptaan Tuhan.<sup>21</sup> Sistem pengelolaan lingkungan yang ideal menurut pendekatan etis Fazlurrahman adalah sistem yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan menjamin keadilan ekologis bagi semua lapisan masyarakat.<sup>22</sup>

## Kesimpulan

Melalui lensa teori gerakan ganda Fazlur Rahman, krisis pengelolaan sampah di kota-kota besar seperti Jakarta dapat dipahami tidak hanya sebagai kegagalan teknis, tetapi sebagai krisis moral dan spiritual yang berakar pada melemahnya kesadaran manusia akan perannya sebagai penjaga bumi. Gerakan ganda yang terdiri dari kembali ke konteks historis wahyu Al-Qur'an dan kemudian menerapkan kembali prinsip-prinsip moral universalnya pada isu-isu kontemporer menawarkan kerangka kerja yang dinamis dan kontekstual untuk menafsirkan dan mengatasi tantangan lingkungan. Dari proses ini muncul pemahaman

<sup>19</sup> Berdaya et al., "Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick."

<sup>20</sup> Achmad Munib Muhamad Syaikhul Alim, "Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 2 (2019): 184–98, [https://www.researchgate.net/publication/338497992\\_KONSEP\\_MOTIVASI\\_PERILAKU\\_DAN\\_PENGALAMAN\\_PUNCAK\\_SPIRITAL\\_MANUSIA\\_DALAM\\_PSIKOLOGI\\_ISLAM](https://www.researchgate.net/publication/338497992_KONSEP_MOTIVASI_PERILAKU_DAN_PENGALAMAN_PUNCAK_SPIRITAL_MANUSIA_DALAM_PSIKOLOGI_ISLAM).

<sup>21</sup> Rahmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Desa Kopen, Boyolali."

<sup>22</sup> Mukmin Pohan dan Novien Rialdy, "Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Peningkatan Kesejahteraan Rakyat," *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural* 1, no. 2 (2023): 71–77, <https://doi.org/10.57152/batik.v1i2.782>.

bahwa nilai-nilai Al-Qur'an seperti kepercayaan, keadilan, keunggulan, dan keseimbangan harus berfungsi sebagai landasan etis untuk interaksi manusia dengan lingkungan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Fazlur Rahman berkontribusi signifikan terhadap pembaharuan dakwah dan komunikasi Islam. Hermeneutika gerakan gandanya memberikan metodologi rasional-moral yang memungkinkan dakwah berfungsi tidak hanya sebagai sarana transmisi agama tetapi juga sebagai strategi komunikasi etis untuk transformasi sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada membingkai pemikiran Rahman sebagai dasar eco-dakwah suatu bentuk dakwah yang mempromosikan kesadaran lingkungan, gaya hidup berkelanjutan, dan keadilan ekologis sebagai aspek integral dari keyakinan. Dengan demikian, menerapkan gerakan ganda Rahman dalam konteks pengelolaan sampah mendorong pelaku dakwah untuk menafsirkan kembali pesan Al-Qur'an tentang kebersihan, moderasi, dan tanggung jawab dengan cara yang merespon realitas ekologis saat ini. Sintesis antara nilai-nilai moral-spiritual dan pemahaman ilmiah tentang masalah lingkungan ini menghasilkan paradigma komunikasi holistik yang tidak hanya mendidik dan menginspirasi, tetapi juga memobilisasi masyarakat menuju etika lingkungan yang didasarkan pada moralitas Al-Qur'an. Dengan cara ini, pemikiran Fazlur Rahman menjadi kontribusi penting bagi pengembangan dakwah dan komunikasi sebagai ilmu yang kuat secara intelektual dan transformatif secara sosial.

## Daftar Pustaka

- Muahiddah, N., Scabra, A. R., Lumbessy, S. Y., Setyono, B. D. H., Lestari, D. P., Diniarti, N., ... & Diniariwisan, D. (2023). Pengelolaan lingkungan pesisir melalui gerakan bersih pantai upaya mengurangi sampah lingkungan pondok prasi, kota mataram. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1294-1298.
- Pohan, M., & Rialdy, N. (2023). Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Peningkatan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(2), 71-77.
- Chaerul, Mochammad, dan Sharfina Ulfa Zatadini. "Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 3 (2020): 455–66. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>.
- Lingga, Leny Julia, Melta Yuana, Nisa Aulia Sari, Hanifa Nur Syahida, dan Cristin Sitorus. "Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 12235–47.
- Rahmawati, F. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Desa Kopen, Boyolali." *Jurnal Bina Desa* 1, no. 2 (2021): 30–38.
- Rosa, Andi. *Tafsir Kontemporer (Metode dan Orientasi Modern dari para Ahli dalam Menafsirkan ayat al Qur'an)*. Depdikbud Banten Press, 2015.
- Syauqi, M. L. (2022). Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 18(2), 189-215.

- Wahdah, Y. A. (2021). Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits. *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 30-43.
- Amir, A. N. (2022). Interpreting the Qur'an: Fazlur Rahman's Social Exegesis. *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies eISSN 2785-9223*, 2(1), 15-19.
- Yusuf, M., & Sadat, A. (2021). Fazlur Rahman's Double Movement and Its Contribution to the Development of Religious Moderation. *International Journal of Islamic Studies & Humanities*, 4(1).
- Salleh, N. M., Usman, A. H., Wazir, R., Shamsu, L. S. H., & Burhanuddin, N. A. (2020). Living Sunnah Menurut Fazlur Rahman: Satu Sorotan Literatur Secara Sistematik: Living Sunnah According to Fazlur Rahman: A Systematic Literature Review. *Al-Burhān: Journal of Qur'ān and Sunnah Studies*, 4(1), 127-141.
- Rohman, A. (2020). Pemikiran Fazlur Rahman dalam Kajian Qur'an-hadis (Telaah Kritis). *Jurnal Progress*, 8(1), 122-145.
- Hajiannor, H. (2021). Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143-156.
- Andaryani, S., Dwikurniawati, I. U., & Rusdi, R. (2023). Pelaksanaan Pengolahan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 47-58.
- Nasution, S. Y., Kadir, A., & Batubara, B. M. (2021). Peranan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 156-164.
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Purnamasari, I. A., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1111-1116.
- Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246-251.
- Majida, A. Z., Muzaki, A., Karomah, K., & Awaliyah, M. (2023). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 49-62.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48-50.
- Saleh, A., Mujahiddin, M., & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 358-367.